

## PAGELARAN SENI BUDAYA ANTAR ETNIS DALAM MEWUJUDKAN MODERASI BERAGAMA

Suryanto<sup>1</sup>, Isabella Jeniva<sup>2</sup>, Muslimah<sup>3</sup>, Viona T Matitale<sup>4</sup>, Jhonathan L Alberto<sup>5</sup>,  
Susri Arianti<sup>6</sup>, Susi Nurjanah<sup>7</sup>, Enjela R Sinaga<sup>8</sup>, Solafide C Tarigan<sup>9</sup>, Venesa  
Carolina<sup>10</sup>, Esellina<sup>11</sup>, Aprie<sup>12</sup>, Irma Haliza<sup>13</sup>

<sup>1 6 12</sup>Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

<sup>2 5 9 10 11</sup>Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

<sup>3 7 13</sup>Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

<sup>4</sup>Institut Agama Kristen Negeri Ambon

<sup>8</sup>Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Email: viotheressa@gmail.com

### ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata Nusantara-Moderasi Beragama (KKN NMB) Perguruan Tinggi Keagamaan Tahun 2023 di Kab. Katingan berupa penyelenggaraan pagelaran seni budaya komunitas bagi warga Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Pulau Malan Desa Buntut Bali Kec. Pulau Malan. Masyarakat UPT Pulau Malan berasal dari etnis Jawa, Sunda, Batak, Dayak, dan Flores yang memiliki potensi keragaman seni budaya daerah, namun sejak lama tidak pernah aktif ditampilkan pada pagelaran publik. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu mahasiswa mengidentifikasi dan mencari peluang aset yang dimiliki masyarakat lalu dikembangkan dan diberdayakan. Metode ini dimulai dari pengenalan dimana mahasiswa melakukan pendekatan dengan warga serta memasuki berbagai bidang diantaranya keagamaan, Pendidikan, dan kesehatan. Lalu, mengidentifikasi peluang aset yang ada dan dilanjutkan pelaksanaan program kerja. Setiap aset budaya yang dimiliki masyarakat dikembangkan melalui kegiatan pagelaran seni budaya pada malam perayaan HUT RI tanggal 17 Agustus 2023. Kegiatan pagelaran seni budaya ini bertujuan mempertemukan dan menumbuhkembangkan rasa toleransi dan menghargai keberagaman budaya lokal untuk penguatan moderasi beragama bagi masyarakat di UPT Pulau Malan. Kegiatan parade budaya tersebut mempertemukan masyarakat yang mempunyai prinsip berbeda dan tidak mau bergabung antara SP-1 dan SP-2 UPT Pulau Malan. Masyarakat dari berbagai suku tersebut merasa bangga dan terharu karena seni budayanya ditampilkan dan diapresiasi oleh komunitas lain dalam suasana kerukunan.

**Kata Kunci:** *Etnis, moderasi beragama, seni budaya*

### ABSTRACT

*Nusantara Real Work Lecture Program - Religious Moderation (KKN NMB) for Religious Universities in 2023 in Kab. Katingan takes the form of organizing community arts and culture performances for residents of the Malan Island Transmigration Settlement Unit (UPT), Buntut Village, Bali District. Malan Island. The people of UPT Malan Island come from Javanese, Sundanese, Batak, Dayak and Flores ethnic groups who have the potential for regional artistic and cultural diversity, but have not been actively displayed in public performances for a long time. The activity implementation method used Asset Based Community Development (ABCD), namely students identify and look for opportunities for assets owned by the community and then*

*develop and empower them. This method started from an introduction where students approach residents and enter various fields including religion, education and health. Then, identified existing asset opportunities and continue implementing the work program. Every cultural asset owned by the community is developed through cultural arts performances on the eve of the Republic of Indonesia's Independence Day celebration on August 17 2023. This cultural arts performance activity aimed to bring together and develop a sense of tolerance and respect for local cultural diversity to strengthen religious moderation for the community at UPT Malan Island. This cultural parade activity brought together people who had different principles and did not want to join SP-1 and SP-2 UPT Malan Island. People from various tribes feel proud and touched because their cultural arts are displayed and appreciated by other communities in an atmosphere of harmony.*

**Key Words:** *Arts and culture, ethnicity, religious moderation*

## PENDAHULUAN

Salah satu dari empat indikator moderasi beragama yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia adalah penerimaan, toleransi, dan penghargaan terhadap tradisi dan budaya lokal (Akhmadi, 2019). Sikap menerima dan menghargai ini sangat penting, mengingat Indonesia merupakan negara multikultur (Meilinar, F., 2023) yang memiliki keragaman suku, ras, agama, bahasa, maupun budaya. Tradisi dan budaya merupakan identitas, sehingga menjadi kewajiban setiap orang untuk menjaga dan melestarikan budaya. Budaya merupakan hasil cipta karsa manusia sebagai sistem nilai yang dijadikan pedoman bagi kehidupan masyarakat dan memiliki nilai-nilai yang baik (Amalia, 2022). Kebudayaan yang merupakan pedoman bagi masyarakat adalah perangkat acuan yang berlaku umum dan menyeluruh dalam menghadapi lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat pendukung kebudayaan tersebut (Syamaun, 2019).

Tradisi dan budaya sebagai identitas bagi individu atau komunitas tetap melekat meskipun individu atau komunitas tersebut berpindah tempat tinggal, misalnya akibat program transmigrasi. Helmiati (2016) menyatakan fenomena transmigrasi di Indonesia terjadi sejak zaman kolonial dan orde baru hingga saat ini. Transmigrasi merupakan program untuk tercapainya pemerataan persebaran penduduk, peningkatan kesejahteraan, dan perkembangan kawasan baru di daerah tujuan (Idrus, 2016). Peserta transmigrasi berasal dari masyarakat wilayah padat penduduk di Jawa, Nusa Tenggara, Bali, dan lainnya. Warga transmigran dari wilayah berlatar belakang budaya berbeda

berjumpa dan berinteraksi di wilayah pemukiman transmigrasi baru (Nining, 2021). Salah satu wilayah yang menjadi tujuan transmigrasi adalah Provinsi Kalimantan Tengah (Nuryanti., Sari, 2021), diantaranya adalah masyarakat yang menempati Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Pulau Malan, Desa Buntut Bali, Kec. Pulau Malan, Kab. Katingan (Yuanita., et al., 2015). UPT Pulau Malan mulai dibuka sejak tahun 2006, dengan penduduk berasal dari beberapa latar belakang etnis, yaitu Jawa, Batak, Dayak, Flores, Sunda, dan lainnya. Mereka menempati dua wilayah desa yang disebut SP-1 dan SP-2. Sebagian besar masyarakat UPT Pulau Malan bermata pencarian sebagai petani dengan tanaman utama kelapa sawit, karet, dan sebagian menanam padi (Yuanita, 2015). Agama yang dianut adalah Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu Kaharingan, yaitu Hindu yang dipeluk penduduk lokal asli Kalimantan Tengah.

Bagi masyarakat transmigrasi seperti UPT Pulau Malan, seni budaya merupakan sarana yang efektif untuk saling melebur dan menyatukan perbedaan. Menurut Nurhaini (2019) seni dan budaya yang dimiliki setiap komunitas bisa menghibur dan melahirkan kebersamaan dalam mewujudkan masyarakat transmigran pendatang dan masyarakat lokal yang harmonis. Namun, kehidupan masyarakat UPT Pulau Malan sebagai petani dan peladang, mengharuskannya menginap di kebun atau ladang yang jauh selama musim menggarap dan musim panen. Akibatnya, sangat sedikit waktu yang diluangkan bersama dengan komunitas untuk melestarikan, mengembangkan, dan mewariskan seni budaya yang dimiliki kepada generasi penerusnya.

Kesenian dan kebudayaan sangat diperlukan masyarakat untuk memperhalus perasaan, dan mendukung program moderasi beragama. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pagelaran seni budaya perlu dilaksanakan di UPT Pulau Malan dan dikemas dalam rangkaian perayaan HUT ke-78 RI. Kegiatan ini juga diadakan dalam bingkai moderasi beragama. Menurut Akhmadi (2019) dalam membumikan keseimbangan supaya tidak terjadi konflik yang dipicu oleh pemahaman keagamaan, moderasi beragama hadir sebagai jalan tengah untuk menjembatani perbedaan yang mengarah kepada konflik.

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat di UPT Pulau Malan memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap suku, agama, dan etnis satu dengan lainnya, sehingga

menghasilkan moderasi yang kuat. Untuk menguatkan sikap toleransi terhadap sesama, penyelenggaraan pagelaran seni budaya diadakan agar nilai-nilai tersebut dijaga dan dilestarikan demi terciptanya masyarakat aman dan damai. Kegiatan PKM ini memaparkan tentang pagelaran seni budaya sebagai wadah bagi masyarakat untuk menampilkan keberagaman budaya, baik tarian, cerita rakyat, maupun nyanyian.

### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pagelaran seni budaya merupakan program unggulan dari KKN Nusantara-Moderasi Beragama khususnya kelompok III Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Pulau Malan Desa Buntut Bali Kab. Katingan. Kegiatan pentas seni ini diselenggarakan dalam rangka perayaan HUT RI ke 78 yang dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2023. Metode yang digunakan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ini merupakan jenis pendekatan untuk program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Pendekatan ini menjadikan suatu komunitas atau masyarakat untuk melihat dan memberdayakan potensi atau aset yang dimiliki lalu dikembangkan.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yang didasarkan pada pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Nusantara Moderasi Beragama tahun 2023, yaitu: 1) **inkulturasi** (perkenalan), dimana mahasiswa memulai pendekatan dengan warga melalui mengikuti kegiatan keagamaan, pendidikan, dan kesehatan. Mahasiswa juga mendata fasilitas dilokasi KKN, mendata berbagai kelompok, maupun data desa seperti jumlah KK, jenis mata pencarian, dan lainnya; 2) **design** (mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang), pada tahapan ini mengidentifikasi dan mencari peluang aset yang dimiliki masyarakat, yang berkaitan dengan tema KKN yaitu moderasi beragama yang berpicu pada indikator komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal; dan 3) **define** (mendukung keterlaksanaan program kerja), berupa tahapan pelaksanaan program kerja yang direncanakan mulai dari pelatihan tarian maupun nyanyian, hingga hari pelaksanaan tanggal 17 Agustus. Hasil yang dicapai dalam program ini yaitu masyarakat sangat antusias dan bangga karena budaya setiap etnis yang terpendam bisa ditampilkan. Mahasiswa juga mampu memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat yang selama ini terpisah antara SP-1 dan SP-2 akhirnya dipertemukan dalam acara pagelaran seni budaya tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata - Moderasi Beragama (KKN-NMB) dilaksanakan di UPT Pulau Malan Desa Buntut Bali selama 1 bulan 10 hari mempunyai beberapa program kerja, salah satunya pagelaran seni budaya yang menjadi program unggulan dan telah disetujui mahasiswa KKN, aparat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan karang taruna.



**Gambar 1. Rapat Membahas Program Kerja**

Kegiatan ini diawali dengan kunjungan ke setiap rumah (*door to door*) untuk memberitahukan kegiatan pagelaran seni budaya yang akan berlangsung. Warga menyambut baik dan antusias dengan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa warga, diperoleh bahwa warga senang jika menampilkan budaya yang selama ini terpendam agar dilihat orang lain. Sehingga, menjadi kebanggaan tersendiri saat menampilkan budayanya. Hal ini dikarenakan selama berdomisili di wilayah transmigrasi tidak pernah diadakan pagelaran seni budaya untuk menampilkan budayanya. Oleh karena itu, masyarakat sangat antusias dengan kegiatan tersebut. Pelatihan dimulai dari tanggal 1 sd. 16 Agustus 2023.



**Gambar 2. Latihan Tarian Etnis Dayak, Sunda, Flores, Batak, dan Jawa**

Etnis yang mengikuti kegiatan tersebut adalah etnis Jawa dengan tari kreasi Suwe Ora Jamu (Jawa Tengah), etnis Flores dengan tari Gong Waning (Maumere), etnis Sunda dengan tari Jaipong (Jawa Barat), etnis Dayak dengan tari Manasai (Dayak Ngaju) dan etnis Batak yang membawa tari Tortor Marhusip (Sumatra Utara). Pelatihan tersebut didampingi perwakilan mahasiswa KKN sebagai penanggung jawab tiap etnis. Selain

sajian tarian, nyanyian dan musik daerah, perayaan hari kemerdekaan diisi dengan berbagai cabang lomba yang pesertanya dibagi menjadi kalangan anak, remaja, dan dewasa, yang melibatkan masyarakat SP-1 dan SP-2. Pihak pemerintah desa berinisiatif menggalang dana dari warga untuk pembelian hadiah pemenang lomba tersebut.

Proses pembuatan panggung sebagai tempat pagelaran dilakukan secara gotong royong bersama dengan masyarakat di pekarangan lapang rumah salah satu warga. Pembuatan panggung dimulai dengan penyewaan tenda, *sound system*, dan dekorasi panggung, dan melibatkan para warga dari dua pemukiman SP-1 dan SP-2 UPT Pulau Malan dalam suasana keakraban dan penuh semangat bersama para mahasiswa KKN



**Gambar 3. Dekorasi dan Pembuatan Panggung**

Kegiatan pagelaran seni budaya ini bertujuan mempertemukan dan menumbuhkan kebanggaan rasa toleransi dan menghargai keberagaman budaya lokal sebagai upaya penguatan moderasi beragama bagi masyarakat di UPT Pulau Malan. Kegiatan parade budaya tersebut mempertemukan masyarakat yang memiliki prinsip masing-masing dan tidak mau bergabung antara SP-1 dan SP-2 UPT Pulau Malan dapat dipertemukan. Masyarakat dari berbagai suku tersebut merasa bangga dan terharu, karena seni budayanya ditampilkan dan diapresiasi oleh komunitas lain dalam suasana kerukunan.

Para pimpinan dari perwakilan komunitas etnis UPT Pulau Malan mengungkapkan bahwa seni dan budaya merupakan warisan nenek moyang yang wajib dilestarikan. Masyarakat merasa kewajiban melestarikan budaya yang ada adalah tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Maka, partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut patut diapresiasi. Rasa cinta budaya menimbulkan kepedulian terhadap budaya orang lain. Kehadiran masyarakat dalam kegiatan tersebut membuktikan rasa toleransi yang kuat antarsesama di UPT Pulau Malan.





**Gambar 4. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pagelaran Seni Budaya**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan pagelaran seni budaya ini dilaksanakan supaya masyarakat memiliki kesadaran budaya dan adanya kepedulian terhadap keberagaman sehingga terciptanya desa yang damai dan toleran. Sesuai dengan tema KKN NMB yaitu moderasi beragama dan indikator moderasi beragama adalah rasa toleransi dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal membuat tim pelaksana menyelenggarakan pagelaran seni budaya sebagai wadah masyarakat membangun rasa toleransi dan kepedulian terhadap keberagaman di Indonesia. Pengadaan pentas seni budaya ini mempertemukan masyarakat dari berbagai latar belakang etnis, agama maupun adat istiadat yang berbeda, sehingga rasa toleransi antarumat beragama dan antaretnis timbul dalam masyarakat, serta berkontribusi nyata dalam peningkatan sikap moderasi beragama di kalangan masyarakat UPT Pulau Malan.

Adapun saran yang dapat kami sampaikan setelah pelaksanaan kegiatan ini hendaknya masyarakat tetap bersatu dalam keberagaman, baik itu SP-1 maupun SP-2 dan bisa satu pikiran serta satu tujuan dalam memajukan UPT Pulau Malan menjadi lebih baik lagi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada panitia pelaksana KKN NMB tahun 2023 yang telah menyusun kegiatan KKN ini. Terima kasih juga disampaikan kepada DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yang telah membantu dalam pelaksanaan KKN, serta terima kasih kepada aparat desa dan masyarakat UPT Pulau Malan Desa Buntut Bali yang telah menerima dan membantu tim pelaksana kegiatan melaksanakan program dan menjadi fasilitator dalam penyelesaian masalah di UPT Pulau Malan.

### REFERENSI

- Akhmadi, A. 2019. *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia*. Jurnal Diklat Keagamaan, Vol.13 Hal.45-55.
- Amalia, A.A., Agustin, D. 2022. *Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal*. Sinektika: Jurnal Arsitektur, Vol.19 Hal.34-40.
- Helmiati. 2016. *Buku Data dan Informasi Permasalahan Permukiman Transmigrasi*. Jakarta: Balilatfo, Kemendesa, PDTT.
- Idrus, I. 2016. *Pengembangan Kawasan Transmigrasi Berbasis Komoditas Unggulan Daerah*. ILTEK : Jurnal Teknologi, Vol.11. doi:10.47398/iltek.v11i02.428.
- Meilinar, F., et al. 2023. *Sosialisasi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural di Kota Lhokseumawe*. Rambideun: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.6 No.2 Hal.124-131.
- Nining, K. 2021. *Asimilasi Budaya Masyarakat Transmigrasi dengan Masyarakat Lokal di Desa Lanci Jaya Kec. Manggelewa Kab. Dompu*. Doctoral dissertation: Universitas\_Muhammadiyah\_Mataram.
- Nurhaini, Mayasari, D.E., Hasanah, U. 2019. *Asmilasi Budaya Masyarakat Trasmigrasi dengan Masyarakat Lokal di Desa Calabai Kec. Pekat Kab. Dompu*. Jurnal Historis, Vol.4 No.2 Hal.58-62.
- Nuryanti, P., Sari, N. 2021. *Pemeliharaan Jalan dan Bangunan Pelengkap Jalan pada Daerah Transmigrasi*. Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Transportasi Darat, Vol.12 No.1 Hal.56-67. doi:10.55511/jpsttd.v12i1.562.
- Syamaun, S. 2019. *Pengaruh Budaya terhadap Sikap dan Perilaku Keberagamaan*. At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam, Vol.2 No.2 Hal.81-95.
- Yuanita, I., Silitonga, L., Paulini, D. 2015. *Pengembangan Potensi Kelompok Wanita Tani Unit Pemukiman Transmigrasi Pulau Malan Kab. Katingan Provinsi Kalimantan Tengah*. Udayana Mengabdi, Vol.14 No.1 Hal.18-23.